

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah yang telah ditentukan khusus untuk orang-orang pemilik keterbatasan atau biasa disebut dengan penyandang disabilitas yang tujuannya agar memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak ini untuk merasakan pendidikan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri untuk anak yang memiliki keadaan khusus. Anak dengan keadaan khusus yang dimaksud tunanetra merupakan anak merupakan anak yang memiliki gangguan pada penglihatannya, tunarungu merupakan anak yang memiliki gangguan pendengaran, anak tunagrahita adalah anak yang memiliki gangguan pada IQ inteligensinya, tunadaksa merupakan anak yang memiliki gangguan mesin, dan gangguan jiwa merupakan anak yang mempunyai gangguan pada kejiwaannya. mengalami hambatan korespondensi, kerjasama sosial. dan tingkah laku.¹

Pembelajaran tentang penyandang disabilitas juga telah diatur didalam Undang-Undang Negara Indonesia. Dan merupakan landasan yang memberikan

¹Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira, and Zykra Zakiah, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa" 1, no. 1 (2020): 65, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1jvmg4AAAAJ&citation_for_view=1jvmgr4AAAA;M3ejUd6NZC8C.

ketegasan bahwasanya pendidikan baik kepada pendidikan dasar, menengah maupun di perguruan tinggi wajib dilaksanakan secara inklusif, yang mana kemudian proses pelaksanaan pendidikan yang menerapkan sistem untuk memisahkan individu dari komunitasnya adalah suatu kesalahan kepada hak asasi manusia.

Kemudian disampaikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga negara yang menyatakan:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Tercantum pula di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, BAB VI, Bagian Kesebelas, Pasal 32 Tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus yang menyatakan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau mempunyai bakat dan kecerdasan istimewa.³

Disebutkan pula didalam Undang-Undang RI No 8 Tahun 2016, Pasal 10 Ayat 1 tentang penyandang disabilitas yang menyatakan bahwa penyandang

²Rizka Harfiani, *Manajemen Program Pendidikan Inklusif*, 1st ed. (Medan: Umsu Press, 2021), 11.

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, “Undang-Undang Sistem Guruan Nasional, BAB II Pasal 3” (Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI, 2006), 16.

disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.⁴

Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa biasanya menggunakan metode yang hampir mirip dengan sekolah umum, begitu pula Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih sering menggunakan metode yang bervariasi pada sekolah umum, dan pada Sekolah Luar Biasa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menggunakan metode yang bervariasi juga, tetapi lebih menerapkan perlakuan khusus, dikarenakan anak didik yang memiliki keterbatasan pada fisik fisik maupun intelegensinya, agar anak-anak penyandang disabilitas dapat memahami materi yang diberikan oleh tenaga kependidikan atau pengajar dengan lebih mudah. Metode yang diterapkan pada Sekolah Luar Biasa sangat mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Metode ini sangat penting diterapkan karena mereka merupakan orang yang mempunyai keadaan khusus dan membutuhkan metode pembelajaran khusus juga, khusus disini berarti metode yang biasanya diterapkan oleh guru pada sekolah umum dan diterapkan kembali pada Sekolah Luar Biasa dengan perlakuan khusus.

Guna metode disini untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat miudah dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran seharusnya dapat menuntut siswa untuk kreatif, tanggap, serta dinamis dalam memilih dan menemukan, melihat, mengurai, dan merinci hasil belajar karena banyak teknik yang dapat diterapkan dalam

⁴Manuscript, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016* (Manuscript, 2017), 11.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa. Karena banyaknya metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa, maka metode pembelajaran hendaknya dapat menuntut siswa untuk lebih kreatif, tanggap, dan aktif dalam memilih, menemukan, mencari, menganalisis, dan melaporkan hasil belajar.

Ruang lingkup Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin, pembelajaran agama Islam juga dilaksanakan dan salah satu materinya adalah Latar Belakang Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan berbagai pendekatan untuk menghindari kebosanan di dalam kelas. Pemilihan metode yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang otak (kognitif), menyentuh dan menggerakkan perasaan karena siswa harus dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri daripada hanya menerimanya secara pasif (reseptif) emosional, dan mendorong siswa untuk melakukan latihan (motorik), Sebisamungkin mahasiswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya (tepat) saat memperoleh materi pembelajaran.

Penggunaan metode dengan perlakuan khusus memang diperlukan agar mencapai hal tersebut yang dapat diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin agar tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Pada saat peneliti melakukan peninjauan awal di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin, peneliti mendapati bahwasanya guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang

berbeda tergantung dengan jenis disabilitas dan sifat dari anak didiknya, serta jumlah siswa kelas.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin memiliki pembagian kelas-kelas terkait kondisi disabilitas siswa, sehingga kemudian guru menggunakan metode beragam yang sesuai kondisi siswanya, metode yang sering digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, menulis, pemberian penjelasan secara pelan-pelan, ceramah dan juga praktek. Namun yang menjadi kendala ialah guru tidak dapat memberikan materi secara berurutan, tetapi juga harus selalu diulang-ulang, dikarenakan kebanyakan anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa lebih sulit dalam memahami dan cenderung mudah lupa dengan materi yang diberikan oleh guru, juga guru dituntut untuk dapat membawa suasana ceria dikelas, agar siswa memiliki semangat yang lebih dalam belajar.

Guru juga sering mengalami kesulitan terkait bahasa. Sehingga, guru diwajibkan mempelajari dan berusaha mengerti bahasa isyarat yang digunakan oleh anak penyandang disabilitas tertentu agar dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dan guru harus lebih aktif dalam memberikan materi pelajaran yang sedikit dan melakukan lebih banyak melakukan interaksi dan pendekatan secara personal tergantung dengan perilaku dan sifat masing-masing siswa.

Berdasarkan gambaran diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

Lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini:

1. Metode

Metode adalah pendekatan ilmiah yang secara teknis memenuhi syarat sebagai alat atau alat penelitian. Metode ini memainkan peran penting dalam proses penelitian karena menekankan pada teknis. Saat melakukan penelitian, penting bagi peneliti untuk mengetahui metode yang akan digunakan untuk melaksanakan rencana mereka. Oleh karena itu, metode adalah alat atau metode penelitian yang diterapkan untuk melakukan penelitian yang dihasilkan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Selain itu, metode berfungsi sebagai landasan atau landasan dalam melakukan penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pembelajaran

Seorang guru atau tenaga pendidik lainnya terlibat dalam pembelajaran dengan mentransfer pengetahuan kepada siswa melalui interaksi kegiatan belajar mengajar. Karena mengajar (*teaching*) adalah kegiatan yang melibatkan guru (guru atau tenaga pendidik) berinteraksi dengan siswa untuk membantu, mengarahkan, membimbing, dan mentransfer ilmu pengetahuan, maka istilah tersebut mempunyai arti yang sama.

Ki Hajar Dewantara selaku Pelopor Pendidikan Masyarakat Indonesia menganjurkan, "... Mendidik harus memiliki sifat publik.... Jika mendidik anak tidak tergantung pada suku, anak-anak mungkin tidak akan memiliki rasa cinta.

untuk negaranya dan semakin mereka dikucilkan dari negaranya, maka bisa jadi lawan kita....Pengajaran Kebangsaan adalah hak, itu hak dan kewajiban kita..."⁵

Pendidikan dan pelatihan erat kaitannya dengan pengajaran. Istilah sekolah dan persiapan memiliki tempat aksentuasi yang terpisah. Menurut Abdul Latif, mengajar adalah "Memikirkan bagaimana melaksanakan tugas mengajar dalam situasi tertentu interaksi mengajar (interaksi guru-siswa) baik di dalam maupun di luar kelas dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pengajaran."⁶

Oleh karena itu, mengajar adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa oleh guru atau menyampaikan pengetahuan dan pengalaman guru agar siswa memperoleh manfaat dari pengajaran tersebut. Mengajar sebenarnya adalah salah satu bagian dari pendidikan dengan memberikan pengetahuan dan penguasaan kemampuan dalam mengajar siswanya. Tercapainya komunikasi yang baik dan damai antara siswa dan guru, serta terjadinya perubahan perilaku pada siswa serta tertanamnya kebutuhan belajar dan manfaat belajar, merupakan indikator keberhasilan seorang guru di kelas.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Dimulai dengan latar belakang sejarah masyarakat Arab Badui pra-Islam dan kelahiran serta kerasulan Nabi Muhammad, Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang melihat asal-usul, perkembangan dan signifikansi peradaban dan kebudayaan Islam. Selain itu, melihat individu-individu yang unggul dalam sejarah

⁵H. Farid Wajdi, *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 15.

⁶Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (2016): 488, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7365.

Islam.. Sebelum era Khulafaurrasyidin, mata kuliah sejarah kebudayaan Islam secara signifikan mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengetahui, mengerti, lebih jauh lagi, menghayati latar belakang sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kecerdikan yang dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan ilmu, membentuk mental anggota, serta membentuk kepribadian dan karakternya.⁷

Upaya pembentukan karakter dan kepribadian umat Islam dipandang sebagai pelajaran penting dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Diharapkan dengan berkonsentrasi pada Latar Belakang Sejarah Kebudayaan Islam, usia muda umat Islam mendapatkan contoh-contoh penting tentang unsur-unsur kehidupan dan keajaiban perkembangan Islam masa lalu di segala bidang; budaya, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya.⁸

Artinya Sejarah Kebudayaan Islam merupakan cerita masa lampau mengenai perkembangan agama Islam dan kebudayaan Islam dalam masyarakat yang diceritakan dan dipelajari lagi pada masa kini, serta menjadi pengajaran dan pedoman pola hidup serta perilaku Nabi Muhammad dan para sahabatnya.

4. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah yang merupakan fasilitas belajar pendidikan anak dengan beragam kebutuhan khusus.⁹ Penyandang disabilitas memiliki harapan dalam pendidikan khusus. Sampai saat ini anak-anak penyandang

⁷Nurjannah, *Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, n.d., 7.

⁸Rifqiyah Mawaddah, "Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Tadris* 9, no. 1 (2014): 133, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=membongkar+antikuarianisme+dalam+pembelajaran+sejarah+kebudayaan+islam&btnG=.

⁹Munif Chatib and Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), 22.

disabilitas telah diberikan Sekolah Luar Biasa yang diatur sesuai dengan keadaan jenis disabilitasnya. Sistem pendidikan Sekolah Luar Biasa telah membangun penghalang eksklusivitas yang substansial untuk anak-anak berkebutuhan khusus, disadari atau tidak. Wajar saja, pendidikan yang berbeda dengan pendidikan biasa mempersulit anak-anak penyandang disabilitas dan anak-anak pada umumnya untuk saling mengenal. Komunitas yang terdiri dari penyandang disabilitas kehilangan kontak dengan dinamika sosial masyarakatnya. Mereka percaya bahwa kehidupan orang tidak berputar di sekitar mereka.¹⁰

Artinya Sekolah Luar Biasa ialah sekolah yang menaungi anak-anak penyandang disabilitas dan memberikan pengajaran secara khusus, juga memfasilitasi minat dan bakat anak-anak disabilitas dalam bidang edukasi serta membantu mereka dalam bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang dibahas sebelumnya, penulis penelitian ini menyarankan fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin?

¹⁰Ahmad Baedowi, *Calak Edu Esai-Esai Pendidikan* (Jakarta Timur: Pustaka Alvabet, 2012), 15.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, berikut adalah tujuan penelitian:

1. Agar dapat diketahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin.
2. Agar dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa Negei Pelambuan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap dapat diperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut dari hasil penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini secara teoritis dapat dimasukkan ke dalam kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di SLB sebagai informasi tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SLB sangat berperan dalam proses pembelajaran.

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti itu sendiri, sebagai titik awal bagi peneliti, dan sebagai *entry point* untuk pengenalan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah serupa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, memiliki manfaat untuk mengetahui dan menentukan cara yang tepat dalam penggunaan metode pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa bisa memahami penggunaan metode pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah disampaikan secara langsung terutama bagi siswa Sekolah Luar Biasa.

c. Bagi Guru Sebagai Guru

Penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. sebagai guru di SLB Negeri Pelambuan dengan memberikan informasi kepada guru bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi Sekolah

Evaluasi terhadap kendala dan faktor yang mendukung dan mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SLB dapat dilakukan oleh sekolah yang menggunakan metode pengajaran SKI. Selain itu, sebagai sumber informasi bagi kepala sekolah tentang bagaimana memotivasi guru dan meningkatkan kompetensinya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang hampir sama mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin setelah mencari dan meneliti data pustaka:

1. Skripsi Penelitian oleh Hatnah yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Keraton Martapura, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Motivasi di balik ulasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik pembelajaran Islamic Strict Instruction diterapkan pada anak-anak berkebutuhan khusus di SMP Puri Martapura. Hasilnya adalah bahwasanya guru pembelajaran PAI di SMPLB menerapkan metode bagi anak Tunagrehita antara lain ceramah dan metode menghafal informasi, demonstrasi, latihan, pekerjaan rumah, cerita, dan nyanyian. Untuk anak Tunarungu antara lain latihan pembiasaan dan metode demonstrasi. Persamaannya pada apa yang saya teliti, yaitu sama meneliti tentang metode pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa. Tetapi yang membedakannya, penelitian saya lebih khusus kepada metode pembelajaran SKI tidak pada PAI yang luas.¹¹
2. Jurnal penelitian oleh Muhammad Ansori yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Disekolah Luar Biasa (SLB) C TPA Jember. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran dan bagaimana hasil pembelajaran serta Agar

¹¹Hatnah, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Keraton Martapura," 2016.

siswa dapat mencapai tujuan pendidikan, guru harus benar-benar mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan dan memiliki sifat diskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwasanya metode pembelajaran yang diterapkan guru pada jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB yaitu menggunakan metode *storytelling* (bercerita) yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan, metode tanya jawab yang diterapkan guru agar membentuk kepercayaan diri siswa, dan metode mengulang yang digunakan guru dalam menanamkan pengetahuan yang telah dipelajari agar siswa tetap mengingatnya.¹²

3. Jurnal penelitian oleh Dody Are Sandi yang berjudul Metode Uswah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Bagi Anak Tunagrehita di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui penerapan Metode Uswah Pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Kualitas Akhlak Bagi Anak Tunagrehita di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Teknik penelitian yang diterapkan adalah pendekatan secara kualitatif. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik uswah diterapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN 1 Sleman mampu meningkatkan kualitas akhlak dari siswa yang penyandang tunagrehita.¹³

¹²Muhammad Ansori, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Difabel Di Sekolah Luarbiasa (SLB) C TPA Jember* (Jember, n.d.), 185.

¹³Dody Are Sandi, *Metode Uswah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Bagi Anak Tunagrehita Di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta, n.d.).

4. Jurnal penelitian oleh Candra Purwanti yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa penyandang disabilitas ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta, serta bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa penyandang disabilitas ganda. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta terkena dampak dari metode tersebut. Penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif dan deskriptif, digunakan untuk penelitian ini. Dari penelitian tersebut memiliki hasil yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru di tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB menggunakan strategi narasi yang digunakan oleh instruktur untuk memberikan informasi, tanya jawab yang digunakan oleh guru untuk mempersiapkan kepercayaan diri, dan metode pengulangan dimanfaatkan oleh pengajar untuk menanamkan informasi yang telah dipelajari agar siswa mengingatnya kembali. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar mempengaruhi hasil belajar siswa baik secara skolastik maupun non skolastik. Selain hasil pendidikan dan nonakademik yang dihasilkan, perubahan perilaku dan mental siswa juga terlihat jelas karena pendidikan Islam yang ketat yang dilakukan di sekolah dan juga di rumah.¹⁴

¹⁴Candi Purwanti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta*, n.d.

5. Jurnal penelitian oleh Erika Kurniawati yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Amal Mulia Kota Bengkulu. Kajian ini dimaksudkan untuk menentukan metode pembelajaran Pendidikan Islam bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Kota Bengkulu, dan keberhasilan penggunaan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islami bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan. Menurut temuan penelitian ini, guru di SMP Amal Mulia telah mengandalkan berbagai metode pembelajaran yang sudah ada sebelumnya untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya, termasuk ceramah, hafalan, diskusi, cerita dengan tanya jawab, dan tugas. Guru juga telah menggunakan metode pembelajaran individual untuk siswa tunagrahita. Kemudian, di antara metode tersebut yang dianggap layak dan lebih masuk akal bagi siswa tunagrahita, khususnya teknik pembelajaran individual, hal ini sesuai dengan adanya siswa yang merasa ceria dan lugas terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dengan beberapa metode yang diterapkan oleh guru hasil belajar nantinya dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh guru dan konsekuensi dari peningkatan psikis siswa. Selain itu, pembelajaran individual merupakan ciri dari penerapan metode pembelajaran bagi siswa tunagrahita.

Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi jika disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperbaiki cara yang paling umum dalam menyusun skripsi ini, memilih sistem penulisan yang baik sangatlah penting. Sistematika skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Memasukkan latar belakang, pengertian istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, survey penulisan, penjelasan dibalik pemilihan judul, dan sistematika penyusunan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAK PIKIR

Dalam kajian teori memuat hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam eksplorasi, perencanaan dan perakitan kerangka kerja. Terlebih lagi, ada suasana hati.

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup pendekatan dan jenis pemeriksaan, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pemilihan informasi, metode penanganan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membahas temuan dari tahap penelitian, analisis desain hingga implementasi, dalam bab ini.

¹⁵Erika Kurniawati, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrehta Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Amal Mulia Kota Bengkulu*, n.d.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir berisi kesimpulan dan ide setiap tes yang telah diterapkan.